

Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Narasi Siswa SD Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Neng Diva Sabila¹, Hanniyah Farhah², Teguh Prasetyo³

Divasabila2802@gmail.com¹, hanniyahfarhah@gmail.com², teguh@unida.ac.id³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Djuanda

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Djuanda

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Djuanda

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang efektif untuk mendorong siswa sekolah dasar agar tertarik untuk mengembangkan kreativitas dalam menulis narasi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif termasuk wawancara dengan guru dan studi literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi yang intensif melalui diskusi kolaboratif dan proyek, membaca berbagai jenis literatur, latihan menulis yang konsisten dengan umpan balik yang konstruktif, dan kegiatan naratif dengan menggunakan berbagai media dapat meningkatkan kemampuan menulis naratif siswa secara signifikan. Strategi ini tidak hanya meningkatkan motivasi siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan menulis dan meningkatkan kreativitas dalam bercerita. Hasil penelitian ini memberikan solusi praktis untuk meningkatkan pembelajaran menulis cerita di sekolah dasar dan memberikan panduan bagi para guru untuk menerapkan metode pengajaran yang lebih efektif, yang disadari dan dapat diperbaiki di masa mendatang.

Kata Kunci: strategi, kemampuan, menulis, narasi

PENDAHULUAN

Belajar bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran wajib di sekolah. Mata pelajaran ini mencakup empat tingkat kemahiran berbahasa: membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan pemahaman (Gunadi et al., 2023). Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang diajarkan dari tingkat sekolah dasar sampai dengan tingkat perguruan tinggi (Rulviana, 2020). Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar sangat penting untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa (Mubin & Aryanto, 2024). Salah satu aspek utama dari pembelajaran ini adalah kemampuan menulis narasi. Menulis narasi merupakan keterampilan yang dibutuhkan siswa untuk menyampaikan pikiran dan pengalamannya secara efektif. Namun, banyak

siswa sekolah dasar yang masih mengalami kesulitan dalam menulis narasi dengan baik dan benar (Siregar et al., 2017). Kemampuan menulis cerita tidak hanya penting dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga berperan dalam pengembangan kemampuan membaca siswa secara umum. Menulis cerita membutuhkan banyak elemen yang berbeda, termasuk struktur cerita, penggunaan kata yang tepat, dan kreativitas dalam alur cerita. Tantangan yang dihadapi siswa saat menulis cerita sering kali berkaitan dengan kurangnya pemahaman tentang struktur cerita, keterbatasan kosakata, dan kurangnya latihan menulis yang terfokus (Salsabilah et al., 2024). Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Metode seperti penggunaan media visual, cerita bergambar, dan teknik pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis cerita (Kustandi et al., 2021). Selain itu, peran guru dalam memberikan umpan balik dan motivasi yang membangun juga sangat penting untuk mendukung perkembangan keterampilan menulis siswa (Safitri & Dafit, 2021). Penelitian ini akan membahas berbagai strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi pada siswa sekolah dasar. Fokus utama akan diberikan pada penggunaan metode pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dan meningkatkan kemampuan menulis mereka secara signifikan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis narasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode wawancara dan studi literatur. Penelitian kualitatif ini menggunakan peneliti sebagai alat utama untuk menyelidiki keadaan objek alam. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif dimulai dari data, menggunakan teori-teori yang sudah ada sebagai landasan penjelasan, dan diakhiri dengan teori-teori baru.

Sedangkan menurut (Prasanti, 2018) Metode kualitatif fokus pada studi interpretatif daripada perhitungan matematis dan statistik dalam pengolahan data setelah mereduksi, menyajikan, memverifikasi, dan menyimpulkan. Teknik pengumpulan data dalam pendekatan kualitatif ini adalah dengan melakukan wawancara. Wawancara dilakukan untuk mengetahui cara mendapatkan data yang akurat dan sumbernya. Penulis melakukan wawancara kepada tiga orang informan yaitu tiga orang guru SD, SDN Banjarsari 01. Penelitian literatur adalah jenis penelitian yang fokusnya adalah literatur atau pustaka. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian yang serupa atau sebanding.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melaksanakan penelitian di SDN Banjarsari. Partisipan yang dilibatkan dalam penelitian ini merupakan wali kelas 4,5 dan 6. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan penulis dapat menguraikan strategi yang dilakukan oleh guru SDN Banjarsari untuk mengembangkan kemampuan menulis narasi siswa sd dalam pembelajaran bahasa indonesia. Menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang menyampaikan ide dan gagasan penulis dalam bentuk rangkaian kata, frasa, kalimat, paragraf, atau bahkan wacana yang bermakna. Seperti yang dikatakan oleh Tarigan (2005:4), "Keterampilan menulis tidak datang dengan sendirinya, melainkan memerlukan latihan dan praktik yang ekstensif dan teratur (Mahmur et al., 2021).

A. Strategi Yang Dilakukan Untuk Mengembangkan Kemampuan Menulis Narasi

1) Pembelajaran kooperatif Learning

Menggunakan metode kooperatif learning dalam proses pembelajaran menulis narasi. Menurut (Sumarni, 2020) "Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, yaitu sistem pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Siswa di bagi ke dalam beberapa kelompok dan bekerja sama untuk saling membantu satu sama lain dalam

memahami materi pelajaran". Strategi ini dimulai dengan pembagian siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok ditugaskan untuk menyelesaikan beberapa tugas yang berhubungan dengan menulis narasi. Misalnya, kelompok pertama bertugas menyusun kalimat-kalimat yang akan digunakan dalam narasi. Setelah itu, kelompok lain bertugas untuk menyusun paragraf yang berhubungan dengan kalimat-kalimat yang telah disusun sebelumnya. Dengan menggunakan strategi ini, siswa dapat bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dan mendapatkan pengalaman yang lebih baik dalam menulis narasi. Kemampuan bekerja sama adalah kemampuan untuk berkomunikasi, bertanggung jawab, saling membantu, dan menyelesaikan suatu kegiatan bersama untuk kepentingan bersama. Kemampuan kerjasama penting untuk distimulasi sejak dini, dengan bekerja sama dapat mengembangkan kemampuan sosial-emosional anak seperti bagaimana anak dapat berbagi, saling membantu, berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman, memecahkan masalah dalam kelompok, menghargai pendapat orang lain, dan tanggung jawab (Surni et al., 2022) . Menurut (Magta et al., 2019) setiap metode pembelajaran selalu memiliki tujuan tersendiri dalam penerapannya, maka metode kooperatif ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. meningkatkan kemampuan kerja sama anak.
2. mendapatkan pengetahuan baru selama pembelajaran
3. mengaktifkan anak untuk aktif memecahkan masalah proyek.
4. mengembangkan keterampilan anak dalam menggunakan bahan dan alat untuk menyelesaikan tugas dan proyek secara berkelompok.

2) Menggunakan Media Pembelajaran

Menyediakan referensi melalui YouTube dan PowerPoint dapat membantu siswa memahami dasar-dasar penulisan narasi dengan lebih baik. Pengembangan media pembelajaran harus sesuai dengan prinsip VISUALS dalam Perencanaan Sistematis Penggunaan Media: *Visible* (terlihat), *Attractive*

(menarik), *Simple* (sederhana), *Useful* (berguna), *Accurate* (akurat), *Fair* (adil), dan *Structured* (terstruktur). Jenis media yang dapat disiapkan atau dikembangkan dalam pembelajaran antara lain media visual non proyeksi, media visual proyeksi, media audio, dan multimedia. Penggunaan media pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran dan mengoptimalkan hasil pembelajaran (Nurseto, 2012).

3) Menggunakan Pengalaman pribadi

Menceritakan pengalaman pribadi adalah kegiatan yang membantu mengembangkan keterampilan bercerita dan keterampilan berpikir kritis. Ketika siswa diminta untuk menceritakan pengalaman pribadi, seperti liburan, mereka didorong untuk mengingat, mengatur, dan mengkomunikasikan informasi secara sistematis. Hal ini membantu anak-anak berpikir secara naratif dan mengorganisir cerita mereka. Menulis tentang pengalaman juga termasuk menulis cerita. Narasi adalah laporan tertulis, atau narasi dari serangkaian peristiwa, yang disusun untuk menciptakan pemahaman yang mencerminkan interpretasi penulis, berdasarkan urutan kronologis kejadian (Yusuf, 2013).

4) Mengidentifikasi Keterampilan Menulis Siswa

Menilai Kualitas Tulisan: Guru dapat menilai apakah kalimat-kalimat siswa sudah koheren dan jelas dari cerita yang mereka tulis. Guru juga dapat melihat apakah ada siswa yang menulis dengan asal-asalan dan memberikan perhatian khusus untuk membantu mereka. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa dengan cara menuangkan pikiran dan perasaan ke dalam bentuk tulisan. Di sekolah dasar, keterampilan menulis umumnya dilakukan hingga tahap menghasilkan sebuah karangan atau tulisan (Lovita et al., 2023).

B. Strategi Yang Digunakan Untuk Memotivasi Siswa Yang Kurang Minat Dalam Menulis Narasi

1. Pembelajaran Yang Menyenangkan

- **Menggunakan Media Interaktif :**
Menggunakan video atau film pendek yang relevan dengan topik narasi yang akan ditulis. Hal ini dapat menarik perhatian siswa dan memberikan mereka inspirasi untuk menulis (Supardi, 2014).
- **Aktivitas yang Variatif :**
Menggabungkan berbagai kegiatan seperti diskusi kelompok, permainan peran, atau simulasi cerita untuk membuat proses belajar menjadi lebih dinamis dan menyenangkan (Azhar & Wahyudi, 2024).

2. Metode Pembelajaran yang Bervariasi

Metode pembelajaran yang berbeda menggabungkan aplikasi yang berbeda dari beberapa metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Misalnya, metode ceramah digunakan di awal pelajaran, kemudian diselingi dengan metode tanya jawab untuk memastikan siswa mengikuti pelajaran dengan serius kemudian diakhiri dengan kuis untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa (RimahDani et al., 2023).

3. Meningkatkan keterlibatan Siswa

Mengajak siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk membuat narasi. Dalam proyek ini, mereka dapat berbagi tugas, berdiskusi, dan saling memberikan umpan balik. Proyek kolaboratif seperti ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan keterlibatan siswa (harnon et al., 2012).

Dengan menggunakan strategi strategi ini, kami berusaha untuk membuat pembelajaran menulis narasi menjadi lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Strategi ini juga membantu siswa untuk mendapatkan pengalaman yang lebih baik dalam menulis narasi dan meningkatkan keterampilan menulis mereka.

KESIMPULAN

Artikel ini menguraikan strategi guru dalam mengembangkan kemampuan menulis cerita siswa sekolah dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. kesimpulan utama dari artikel ini yaitu Menulis cerita merupakan keterampilan penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, namun banyak siswa yang kesulitan menulis cerita dengan baik dan akurat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara dan studi literatur. Guru dapat menggunakan berbagai strategi untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa, termasuk menggunakan media pembelajaran seperti materi referensi YouTube dan PowerPoint dapat membantu siswa memahami dasar-dasar penulisan cerita. Siswa juga dapat menceritakan pengalaman pribadi untuk mengembangkan keterampilan bercerita dan berpikir kritis. Kemudian guru dapat menilai kualitas tulisan siswa dan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang membutuhkan. Strategi yang digunakan untuk memotivasi siswa yang kurang berminat dalam menulis cerita antara lain membuat Pembelajaran Menyenangkan, menggunakan media interaktif dan kegiatan yang berbeda untuk menarik perhatian siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi yang efektif untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis narasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

REFERENSI

- Harnon. (2012). Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Narasi Melalui Pendekatan Proses di Sekolah Dasar. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni*, 13(2). <https://doi.org/10.24036/komposisi.v13i2.3939>
- Azhar, M., & Wahyudi, H. (2024). *UHERJ : Uluwul Himmah Education Research Journal Motivasi Belajar : Kunci Pengembangan Karakter dan Keterampilan Siswa UHERJ : Uluwul Himmah Education Research Journal*. 1(1), 1–15.
- Gunadi, G., Prasetyo, T., Kurniasari, D., & Muhdiyati, I. (2023). Peningkatan

- Keterampilan Menulis Puisi Bebas dengan Metode Experiential Learning pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6(1), 35–43.
<https://doi.org/10.30605/jsgp.6.1.2023.2351>
- Kustandi, C., Farhan, M., Zianadezdha, A., Fitri, A. K., & L, N. A. (2021). PEMANFAATAN MEDIA VISUAL DALAM TERCAPAINYA TUJUAN PEMBELAJARAN. *Akademika*, 10(02), 291–299.
<https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1402>
- Lovita, I. D., Muslihin, H. Y., & Indihadi, D. (2023). Analisis Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar dalam Tahapan Menulis Tompkins Melalui Model Think Talk Write. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 5951–5955.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2669>
- Magta, M., Ujianti, P. R., & Permatasari, E. D. (2019). PENGARUH METODE PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN. 24(2), 212–220.
- Mahmur, M., Hasbullah, H., & Masrin, M. (2021). Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kalimat terhadap Kemampuan Menulis Narasi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(02), 169.
<https://doi.org/10.30998/diskursus.v3i02.7408>
- Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 554–559.
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>
- Nurseto, T. (2012). Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 8(1), 19–35. <https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.706>
- Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 13–21.
<https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>
- RimahDani, D. E., Shaleh, S., & Nurlaeli, N. (2023). Variasi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 372. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1829>

- Rulviana, V. (2020). Pemanfaatan Media Komik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Narasi Pada Siswa Kelas Iv Sdn Jabung 2. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 223–229. <https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4574>
- Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran Guru Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Melalui Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1356–1364. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/938>
- Salsabilah, P., Sayuti, M., & Azkiya, H. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Menggunakan Model Project Based Learning. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1554–1561.
- Siregar, Y. E. Y., Rachmatullah, R., & Wardhani, Prayuningtyas Angger, MS, Z. (2017). Keterampilan Menulis Narasi melalui Pendekatan Konstruktivisme di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 112–123.
- Sumarni, E. T. (2020). *Model Kooperatif Learning Tipe STAD pada Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. 4, 1309–1319.
- Supardi, A. (2014). Inovasi dalam pemenuhan kebutuhan bahan ajar suplemen diharapkan mampu mengurangi rendahnya minat baca. *Penggunaan Multimedia Interaktif Sebagai Bahan Ajar Suplemen Dalam Peningkatan Minat Belajar*, 1(2), 161–167. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/pendas/article/view/749>
- Surni, V. V., Pawitri, A., & Syaikhu, A. (2022). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional Tarik Tambang*. 108–113.
- Yusuf, A. (2013). Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman Pribadi dengan Strategi Genius Learning pada Siswa MI Darut Taqwa Pasuruan. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 1(1), 1–8.